

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN PERAN JURNALISME DAKWAH WARGA DALAM PORTAL ONLINE HIDAYATULLAH

#### A. Setting Penelitian Peran Jurnalisme Dakwah Warga

##### 1. Profil Hidayatullah.com

Gambar 4.1 Halaman awal portal berita Hidayatullah.com



Melaksanakan amanat manajemen PT. Lentera Jaya Abadi, bahwa Hidayatullah.com merupakan unit bisnis dibawah PT. Lentera Jaya Abadi (Pengelola Kelompok Hidayatullah Media). Unit bisnis **Hidayatullah online** ([www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com)) sebagai bagian dari kelompok media Hidayatullah memiliki peran strategis sebagai media dakwah dan komunikasi milik Hidayatullah.

Trend perilaku masyarakat digital yang semakin cepat tumbuh merupakan peluang untuk memenuhi kebutuhan umat dalam informasi di dunia maya. Peluang bisnis dan peluang dakwah

yang menyertai di dalamnya menjadi salah satu aspek yang penting sebagai daya dukung misi dakwah yang diemban Hidayatullah melalui kelompok media Hidayatullah. Mengabarkan Kebenaran. Kantor pusat Hidayatullah.com beralamat di Gedung Pusat Dakwah dan Informasi Hidayatullah, Jl. Kejawan Putih Tambak BMA No. 110A Surabaya. Telp (031) 5998143, email: redaksi-onlinehidayatullah.com dan untuk kantor perwakilan Jakarta beralamat di Jl. Cipinang Cempedak I/II Jakarta.

**Visi :**

Hidayatullah.com : **Menjadi Media Online Terpercaya, dengan membawa nilai-nilai Al Quran sebagai sumber spirit.**

**Misi :**

1. Menjadi media penyeimbang atas media sekuler dan media yang tidak memihak pada Islam.
2. Menjadi media rujukan, masyarakat ditengah media yang menyajikan informasi sampah.
3. Mengedepankan informasi yang berimbang dengan tetap mengacu pada nilai-nilai kebenaran.
4. Mengedepankan Wasathiah (pertengahan), tidak partisan dan tidak memihak madzhab tertentu.
5. Mengokohkan cara pandang tauhid dan aqidah umat.

6. Mengokohkan Aqidah Ahlus Sunnah, dan membentenginya dari gerakan aqidah sesat.

Hidayatullah.com hadir sebagai media informasi Islami yang terpercaya di dunia cyber dengan brand [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com). Di publikasikan sejak 6 april 1998, [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) merupakan media berita online Islam terpopuler di Indonesia. Sebagai media Islam online yang mengutamakan kecepatan informasi seputar dunia Islam. [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) terus menerus melakukan inovasi dan penyempurnaan, baik isi berita maupun desain. Demikian juga dengan rubrik. Kami selalu menyajikan berita terkini dari sumber terpercaya. Selain kecepatan dan keakuratan, komitmen kami adalah menyajikan informasi dan berita seputar dunia Islam dari perspektif yang berbeda dengan media lain sejenis hingga menjadi media Islam rujukan yang dapat dipercaya<sup>1</sup>.

## **2. Kanal dan Rubrikasi**

Hidayatullah Online merupakan situs penyedia konten berita, kajian Islam, opini keislaman, berita foto, berita video, opini tokoh, dan lain-lain.

Topik/isu sebuah konten yang banyak menyedot pembaca/pengunjung tidak selalu dalam bentuk news/berita, beberapa tema fikih dan persoalan-persoalan ibadah juga masih

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan senior manager Hidayatullah.com Via email 31 Mei 2016 6:14 AM

sangat diminati pembaca media online. Sebab saat ini, persoalan apapun yang belum diketahui akan dicari di internet melalui mesin pencari (yang paling populer di Indonesia adalah google).

Peristiwa-peristiwa internasional yang menyentuh emosi ummat Islam juga menjadi perhatian bagi pembaca online. Misalnya, peristiwa penyerangan zionis Israel ke Gaza (Palestina) menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca .

Menurut Bapak Abdul Rochim selaku senior manager Hidayatullah.com, selain hal diatas yang tidak kalah penting adalah menyuguhkan konten Hidayatullah.com melalui media sosial. Trend pembaca online dengan sosial media kini semakin kuat dan cepat. Beberapa media sosial yang paling tinggi pengaruhnya antara lain : Facebook, twitter, instagram, dan google plus. Maka Hidayatullah.com juga dituntut untuk menyajikan dengan cepat semua konten yang dimiliki untuk memasuki social media ini.

**Gambar 4.2 Akun Facebook Hidayatullah.com**



**Gambar 4.3 Beranda akun Facebook Hidayatullah.com (Hidcom)**



### **3. Struktur Redaksi<sup>2</sup>**

**Senior Manager** : Abd. Rochim

**General Manager** : Moh. Sobah

**Redaktur Pelaksana** : Cholis Akbar

**Redaktur Non Berita** : Thoriq Ziyad

**Redaktur Berita Internasional** : Khadijah

**Redaktur Berita Nasional** : Masykur

**Web Administrator** : Huda Ridhwan

**Web Supporting** : Huda Ridhwan

**Manager Marketing** : Moh. Sobah

**Adm & Keuangan** : Ahmad Rumadan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan senior manager Hidayatullah.com Via Whatsapp 26 Juli 2016 6:14 AM



#### 4. Jumlah Pengakses Hidayatullah.com

Revolusi teknologi informasi di Indonesia memang sedang terjadi, walaupun sedikit terlambat disbanding dengan Negara lain. Hal ini dibuktikan dengan bertambah banyaknya media online membuktikan bahwa internet ini mulai membudaya di Indonesia.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Senior manager, Hidayatullah.com merupakan situs dengan umur pembuatan yang cukup lama (>10 tahun), dimata search engine situs seperti hidcom sudah diakui reputasinya. Hidayatullah.com sebagai situs Islam yang diakui telah menerapkan standar jurnalistik bagi para praktisi media baik Islam maupun umum. Hidayatullah.com memiliki tingkat kunjungan/hit yang bagus.

Traffic Hidayatullah.com 2015 versi Jetpack wordpress. Dalam kurun waktu Januari – Desember tercatat sebanyak **27.869.624 Views**, atau rata-rata **77.415.62 Views/hari**. Jika setiap vistor rata-rata mengunjungi 3 halaman situs hidayatullah.com, maka visitor hidayatullah.com rata-rata : **25.805.21.**

Selama tahun 2015 tercatat **5.955** posting di Hidayatullah.com atau rata-rata 17 postingan setiap hari. Jumlah posting (jumlah update konten) memang memiliki pengaruh yang sangat tinggi bagi

---

<sup>3</sup> Wahyuni Husain, Kehadiran Media Online di Internet dan Pengaruh Penyebaran Informasi Media Cetak (<http://altajdidstain.blogspot.in/2011/02/kehadiran-media-on-line-di-internet-dan.html>), tanggal akses 26 Juli 2016 pukul 11:04

kunjungan. Namun tidak hanya jumlah, tetapi kualitas konten baik dari sisi topik/isu yang paling diminati ummat islam (khususnya). Selain itu juga viral sebuah konten juga sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya sebuah kunjungan ke situs Hidayatullah.com.

Untuk melihat populernya sebuah situs saat ini orang memakai acuan pada alexa semakin kecil nilai alexanya berarti situs tersebut populer dan tinggi kunjungannya, alexa rank Hidayatullah.com akhir 2014 : Global rank : 57.639, Rank Indonesia : 1.052. Pada akhir 2015 alexa rank Hidayatullah.com : Global rank : 65.049, Rank Indonesia : 1.290.

Selain itu untuk meningkatkan eksistensi Hidayatullah.com, fungsi sosial media sebagai pendukung situs utama sangat diperlukan karena selain untuk komunikasi dengan pembaca juga sebagai alat untuk meningkatkan sebanyak-banyaknya jumlah pengunjung dan social media juga sebagai indikator populernya sebuah situs website.

Data sosial media Hidayatullah.com :<sup>4</sup>

1. Facebook likers : 95.500
2. Twitter follower : 48.800
3. **Google+** pengikut 821 (dibuat pertengahan 2014, dan belum tergarap)

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Senior Manager Hidcom via Email 26 Juli 2016 7:14 AM

4. **Youtube** (Youtube juga diperlukan untuk menaikkan traffic dan bisa di monetizing). Pada 2014, kunjungan tertinggi pada ihwal Hidayatullah TV dengan judul gerakan kemusyrikan baru yaitu 12.378. sementara sejak tahun 2015 channel Youtube untuk Hidayatullah Channel masih kurang aktif.

**Tabel 4.1 Jumlah views Hidayatullah.com<sup>5</sup>**

FREKWENSI POSTING & VIEW		
HIDAYATULLAH.COM 2015		
BULAN	JUMLAH	VIEW
JANUARI	438	1,773,091
FEBRUARI	424	1,694,042
MARET	474	2,057,700
APRIL	419	2,271,204
MEI	481	2,292,553
JUNI	531	2,503,836
JULI	362	2,060,774
AGUSTUS	540	2,097,471
SEPTEMBER	575	2,422,548
OKTOBER	625	3,101,870
NOPEMBER	506	2,887,315
DESEMBER	580	2,707,220
<b>TOTAL</b>	<b>5,955</b>	<b>27,869,624</b>
<b>RATA-2 PER HARI</b>	<b>16.54</b>	<b>77,415.62</b>
<b>VISITOR (RATA-RATA)</b>		<b>25,805.21</b>

**Beda Visitor dan Views :**

**Views :** pengunjung yang melihat halaman situs kita dengan alamat IP yang **sama**.

**Visitor :** pengunjung yang melihat halaman blog kita tapi dengan alamat IP yang **berbeda**.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Senior Manager Hidcom via Email 26 Juli 2016 7:14 AM

## **B. Penyajian Data Peran Jurnalisme Warga**

### **1. Peran Jurnalisme Dakwah Warga dalam [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com)**

Di Indonesia fenomena Jurnalisme Warga (Jurnalisme Warga) muncul sejak peristiwa reformasi 1998. Beberapa media (terutama radio), sudah mulai menjadikan audience tidak lagi murni sebagai pendengar atau pemirsa melainkan juga sebagai rekan kerja. Mengingat minimnya jumlah kontributor atau awak berita. Karena tidak semua peristiwa dapat diliput oleh jurnalis profesional. Terlebih untuk media yang concern pada news yang mengutamakan ketepatan informasi dan kecepatan waktu.

Begitu banyak peran serta warga saat ini dalam mewarnai perkembangan Jurnalisme di tanah air. Peristiwa dahsyatnya tsunami Aceh pada akhir 2004 bisa disaksikan oleh masyarakat diseluruh dunia, salah satunya karena adanya video amatir dari seorang Jurnalisme Warga yaitu Cut Putri yang berhasil merekam kedahsyatan tsunami. Video tersebut adalah gambar awal tragedi tsunami yang terjadi di Aceh. Nilai berita dalam video tersebut sangat tinggi walaupun pembuat video tersebut bukanlah seorang jurnalis profesional. Hal ini membuktikan bahwa Jurnalisme Warga (Jurnalisme Warga) berperan penting dalam dunia jurnalistik.

Oleh karena itu, [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) sebagai salah satu media online di Indonesia dengan berlatarbelakang islam, ikut berperan dalam menampung luapan kegelisahan dan keprihatinan warga dalam menanggapi suatu fenomena. Redaksi

www.hidayatullah.com sendiri menampung seluruh karya jurnalistik dari para pembaca, baik berupa surat pembaca, artikel, berita, gambar ataupun video.<sup>6</sup>

Berikut analisis peran Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) pada www.hidayatullah.com.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Cholis Akbar selaku sekretaris redaksi www.hidayatullah.com, Jurnalisme Warga mempunyai peranan cukup penting dalam membantu terbitnya informasi atau berita dalam setiap harinya di antaranya sebagai berikut:

**a. Sebagai penyuplai berita**

Berita dan informasi menjadi kebutuhan utama dalam suatu media massa. Tanpa itu media tidak akan bisa berdiri. Untuk itu dibutuhkan beberapa sumber daya manusia yang tidak sedikit terkait dengan mencari informasi dan berita. Dengan adanya kiriman berita atau informasi dari jurnalis warga, maka secara otomatis akan menambah tambahan berita. Hal ini sangat membantu redaksi dalam penerbitan maupun menganalisis isu-isu yang berkembang.

**b. Membantu up date informasi**

Terbatasnya jumlah wartawan ataupun reporter, bisa mempengaruhi tingkat kepekaan terhadap isu-isu yang beredar maupun yang diperkirakan akan menjadi hot issue. Belum lagi dengan lokasi yang sulit dijangkau dan memerlukan waktu lama. Dengan adanya kiriman berita atau informasi dari jurnalis warga,

---

<sup>6</sup> Wawancara pribadi peneliti dengan redaktur pelaksana *www.hidayatullah.com*, Cholis Akbar di kantor redaksi pada 26 Juli 2016

membantu tim redaksi mengetahui informasi-informasi yang belum terblow up oleh media, bahkan belum tercium oleh media lain.

### c. Memberikan warna lain

Dengan mengikuti perkembangan isu-isu yang ada, banyak media terkadang lupa untuk mendengar suara dari masyarakat. Namun dengan adanya karya dari jurnalis warga, menciptakan warna lain sehingga redaksi bisa mendengar keinginan dan cara pandang masyarakat dalam menyikapi dan menanggapi suatu peristiwa. Dari pemikiran itu mendorong redaksi www.hidayatullah.com untuk menyediakan kolom khusus untuk menampung aspirasi masyarakat yang diberi nama Berita dari anda.

**Gambar 4.4** Kanal Berita dari Anda



### d. Menambah jaringan informasi

Dengan adanya kiriman karya dari jurnalis warga yang masuk dalam suatu media, menjadi satu bukti nyata bahwa adanya kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut. Demikian pula pada www.hidayatullah.com. Dari interaksi

tersebut terbentuk komunikasi yang baik antara redaksi dan pembaca. dan tidak menutup kemungkinan akan terbentuk suatu ikatan yang bisa saling menguntungkan. Sebagaimana fungsi pers secara umum yaitu menyiarkan informasi (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain), mempengaruhi (to influence) dan sebagai penghubung atau menjembatani (to mediate).<sup>7</sup> Peran Jurnalisme Warga pun demikian. Seluruh karya dari jurnalis warga yang masuk dalam redaksi [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) mengandung unsur-unsur tersebut di atas. Hal itu dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut;

a.1. Menyiarkan informasi (to inform)

Menyiarkan informasi merupakan fungsi utama pers. Karena pada umumnya masyarakat mendapatkan informasi dari Pers itu sendiri. Unsur kebaruan merupakan sesuatu yang paling utama dalam Pers itu sendiri, bahkan terkenal dengan informasi ter-up-date. Sebagai fungsinya sebagai penyiar informasi, Pers dalam hal ini harus mengakui bahwa Pers perlu bantuan dari warga karena sumber utama informasi itu sendiri adalah masyarakat. Oleh sebab itu Jurnalisme Warga perlu diajak dan dilibatkan guna mendapatkan informasi ter-up-date yang dibutuhkan.

---

<sup>7</sup> Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, 2005 (Ciputat: Kalamindonesia), h.33

**Gambar 4.5** Berita Jurnalisme Warga “Bom Jauh dari Masjid, Dizooming Seakan terjadi di Samping Masjid Nabawi” dikirim langsung dari Arab Saudi



Seperti pada karya Jurnalistik warga yang berjudul “Bom Jauh dari Masjid, Dizooming Seakan Terjadi di Samping Masjid Nabawi”. Tulisan dari Fathuddin Ja’far yang ditampilkan di rubrik Berita dari Anda pada hari Selasa, 05 Juli 2016 pukul 09:45 WIB. Menginformasikan tentang seluruh kejadian di Masjid Nabawi, yang sebenarnya hanya kebohongan publik karena kejadian jauh dari lokasi kemudian di zooming sehingga seakan kejadiannya di samping Masjid Nabawi dan pembawa beritanya bilang: ”Bom terjadi depan pintu gerbang Masjid Nabawi.”

## b.2. Mendidik (to educate)

Selain membrikan informasi, Pers juga memiliki fungsi mendidik, pers dijadikan media pembelajaran karena sifatnya yang universal dan masif. Selanjutnya warga, dalam hal ini lingkungan sosial, juga mempunyai fungsi sebagai media pendidikan. Maka dari itu perlu ada kongsi saling mengisi (simbiose mutualisme).

### **Gambar 4.6 Berita Jurnalisme Warga “Syamsudin Arif:Sikapi dengan Benar Empat Kondisi ini”**



Seperti pada karya saudari Luqman Hakim dari pengiat PENA Surabaya dengan Judul “Syamsudin Arif: Sikapi dengan Benar Empat Kondisi Ini” yang ditampilkan www.hidayatullah.com pada hari Kamis, 09 Juni 2016 pada rubrik Berita dari Anda mengandung banyak nilai edukasi. Jurnalistik warga ini berisi tentang bagaimana seharusnya sikap kita ketika sadar bahwa kita telah melakukan perbuatan maksiat yang mengandung dosa. Seharusnya kita takut, menyesali

kemudian bertaubat pada Allah dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Syamsudin Arif juga memberikan tips sikap yang benar ketika dalam kondisi yang berbeda-beda.

### c.3. Menghibur (to entertaint)

Selain memberikan informasi dan pendidikan, fungsi Pers juga sebagai hiburan, mengingat Pers ditujukan kepada masyarakat. Hiburan ini juga merupakan salah satu yang dicari masyarakat pada suatu lembaga Pers. Pers yang dikonsumsi tak harus melulu memberikan informasi dan pendidikan, perlu sedikit hiburan untuk mengurangi tingkat kejenuhan.

Selanjutnya, karya jurnalistik warga yang juga merupakan bagian dari Pers itu sendiri juga bisa mengirimkan karyanya yang mengandung unsur hiburan yang tentunya disesuaikan dengan kebijakan redaksional.

#### **Gambar 4.7 Berita Jurnalisme Warga tentang merayakan kelulusan**



Dalam hal ini www.hidayatullah.com juga memerlukannya. seperti tulisan dari Mustabsyiroh dengan judul "Rayakan Kelulusan Tanpa Corat-coret, Siswi

Naik Jembatan Gantung di Hutan” yang ditampilkan di rubrik Berita dari Anda pada hari Rabu, 11 Mei 2016. Tulisan ini cukup menghibur namun tetap mengandung nilai-nilai syariat karena memanfaatkan waktu untuk merefresh diri, setelah menjalani ujian nasional dengan kegiatan yang sangat positif. Tulisannya berisi tentang bagaimana mengubah pola pikir masyarakat terutama yang sedang masa belajar tingkat SMA sederajat, bahwa ada kegiatan yang lebih baik dan bermanfaat dari pada berkonvoi dan mencoret-coret seragam sekolah.

#### d.4. Mempengaruhi (to influence)

Fungsi Pers selanjutnya adalah mempengaruhi, karena setiap apapun yang disiarkan lewat lembaga Pers, seyogyanya memang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca, pendengar maupun penonton.

### **Gambar 4.8 Berita Jurnalisme Warga tentang Enam Pemuda Katolik**

#### **Muallaf**



Seperti halnya, tulisan berjudul “Enam Pemuda Katolik Bersyahadat di Kupang Barat” karya dari Muhammad Adianto yang ditampilkan pada hari Rabu, 15 Juni 2016 di rubrik Berita dari Anda pada [www.hidayatulla.com](http://www.hidayatulla.com). Karya Jurnalisme Warga ini bercerita enam pemuda yang tanpa paksaan sedikitpun untuk masuk agama islam.

#### e.5. Menghubungkan dan Menjembatani (to mediate)

Pers juga memiliki fungsi sebagai mediator, penghubung segala elemen masyarakat. Pemerintah dengan rakyat, kelompok dengan kelompok dan sebagainya. Pers dituntut untuk bersikap senetral mungkin untuk memerankan fungsi ini.

**Gambar 4.9 Berita Jurnalisme Warga dikirim langsung dari Sleman Jogjakarta**



Seperti pada tulisan di [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) dengan judul “MTsN Gondowulung Adakan MoU dengan RBTV Isi Acara Ramadhan” yang ditampilkan pada hari Minggu 27 Maret 2016, pukul 18:42 WIB di rubrik Berita dari Anda kiriman dari Arif Hakim di Jogjakarta. Karya Jurnalisitk warga ini berisi tentang pernyataan bahwa, MTsN Gondowulung mulai bekerja sama guna untuk meningkatkan kualitas siswa dan sekolah, dengan menggali bakat minat dari para siswa-siswinya.

### **C. Temuan Penelitian Peran Jurnalisme Dakwah Warga**

#### **1. Dasar-Dasar Jurnalistik Dakwah Warga dalam [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com)**

Dari kegiatan Nabi dan para sahabat melaksanakan dakwah tertulis terutama yang ditunjukkan kepada raja-raja, menunjukkan bahwa landasan jurnalistik telah diletakkan oleh beliau selaras dengan kondisi dan kemajuan umat pada waktu itu.

Jika sekarang ini banyak wartawan yang mahir meng-cover suatu berita atau kejadian, maka di zaman Rasulullah para sahabat telah menseponsori pemberitaan mengenai diri pribadi nabi Muhammad. Para sahabat mahir meng-cover berita-berita kejadian di zaman Nabi terutama menyangkut langsung kegiatan Rasulullah. Baik perbuatan (af'al) beliau, maupun perkataan beliau (sabda-sabda) beliau.

Berkat jasa-jasa para reporter sahabat yang dicatat oleh para ahli Hadist, ratusan ribu hadist telah berhasil ditulis. Hadist itu sendiri menurut bahasa adalah: berita, warta, khabar, kejadian. Yang dimaksud disini adalah segala berita dan kejadian yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian ilmu Hadist adalah ilmu yang mempelajari tentang berita-berita kejadian yang berhubungan dengan Nabi.

Dengan demikian segala materi dakwah yang dibawakan para muballigh yang berhubungan dengan diri nabi, adalah berkat jasa-jasa dan kemahiran sahabat-sahabat meng-cover berita-berita Nabi.

Sejarah perkembangan Islam sendiri tidak terlepas dari dan selalu dikawal oleh kegiatan jurnalistik sebagai media yang mempermaklumkan ajaran-ajaran Allah dan Rasul-Nya. Pertumbuhan Islam selalu didampingi dengan kegiatan tulis-menulis, karang mengarang yang dilakukan oleh jurnalis-jurnalis Islam dalam bidang dan bakatnya masing-masing, seperti: sejarah, kebudayaan, sastra, hokum, teknik, filsafat, dll.

## **2. Jurnalisme Warga Sebagai Sarana Dakwah**

Pers, baik media cetak maupun eletronik, merupakan saluran penyebar informasi yang cukup efektif dan efisien. Efektif karena kekuatan daya persuainya yang mampu menembus daya rasa dan daya piker para membaca dan pendengarnya. Efisien karena terpaannya luas, dapat menjaungkau jutaan, bahkan ratusan juta massa yang secara geografis tersebar di berbagai tempat dan suasana.

Oleh karena itu, bagaimana pun sederhannya, pada akhirnya ia akan membentuk opini secara masal, sekaligus akan membingkai peta pengetahuan, pengalaman, dan sikap yang menjadi komunikasi yang menjadi sasarannya.

Mc. Luhan pun mengatakan bahwa, yang membuat pers berkuasa sehingga memiliki kekuatan dalam membangun peradaban manusia masyarakat, sesungguhnya terletak pada efek informasi yang disembarkannya lewat pesan-pesan yang sangat persuasif diterima publik.

Jadi, pers memiliki peran yang cukup besar dalam merekayasa pola kehidupan suatu masyarakat. Salah satunya, dalam memberikan pengetahuan dan membingkai pengalaman keagamaan. Meskipun agama lahir dalam dimensi yang

transedental, sebagian besar pengalaman keagamaan sudah berada pada dataran kehidupan yang profan.

Ia membutuhkan proses transformative, mulai dari penyebaran informasi pesan-pesan keagamaan hingga upaya pembentukan sikap perulusan perilaku. Dari sisi kepentingan, pers merupakan media yang mampu untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah.

Memang benar adanya bahwa televisi merupakan media hiburan, akan tetapi, televisi juga berkewajiban untuk tetap memerankan fungsinya sebagai media pendidikan. Televisi juga dituntut mampu memainkan peran tambahannya, sebagai media dakwah, media yang dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan serta memenuhi kebutuhan spiritual lainnya bagi para khalayak.

### **3. Urgensi Jurnalisme Dakwah Warga**

Sudah menjadi rahasia umum bahwa kemajuan media massa, seperti radio, film televisi, surat kabar, dan lainnya sudah tidak dapat dielakkan. Kemajuan tersebut berkonsekuensi logis membuat manusia akan lebih meningkatkan aktivitasnya di bidang pers.

Munculnya media interaktif yang semakin jauh memasuki hampir setiap ruang kehidupan masyarakat kini telah melahirkan kegelisahan baru. Kehadiran media, seperti internet misalnya, telah membawa masyarakat pada dunia baru, dunia maya, yang mungkin tidak pernah terbayang sebelumnya.

Di samping itu, masyarakat sasaran dakwah pun semakin menyadari manfaat media bagi kehidupan. Karena itu, perlu merumuskan pendekatan baru dalam membangun agenda-agenda dakwah yang lebih relevan dengan kebutuhan,

terutama berkaitan dengan ikhriat antisipatif atas berbagai kekhawatiran munculnya dampak negatif teknologi media.

Dakwah harus didesain lebih kreatif, terutama dalam menemukan cara-cara mereka berkomunikasi dengan sesamanya meski tidak terlalu dapat menghindari resiko yang muncul dari adopti teknologi semacam ini.

Di dalam kemajuan yang demikian rupa, sudah sejatinya para muballigh dalam kerangka menyebarkan misi Islam kepada masyarakat tidak saja dilakukan secara konvensional semata. Yakni hanya mengedepankan dan mengandalkan dakwah dengan lisan (oral) dari mimbar ke mimbar. Melainkan memerlukan proses rekayasa teknologi yang dapat membuka ruang interaksi yang lebih leluasa.

Mengingat bahwa masyarakat dakwah kini bukan saja mereka yang berada di depan mata, melainkan juga mereka yang secara bersama-sama berada di ruang abstrak yang disebut dunia maya, maka muballigh pun harus menyesuaikan diri dan mengambil peranan yang aktif di bidang pers, dunia maya, sesuai perkembangan zaman. Jika tidak, dakwah Islam akan ketinggalan jauh dibandingkan dengan misi-misi propaganda agama-agama lain.

Kita mengakui bahwa ummat Islam dewasa ini masih kekurangan sumber daya dan dana, terutama di dalam memiliki mesin-mesin cetak yang terbaru. Tetapi, bagaimanapun pengarang-pengarang Islam harus diberi jalan dan kesempatan untuk melahirkan dakwah mereka lewat media. Baik itu media cetak: surat kabar, majalah, buku, dan lainnya maupun media non-cetak seperti radio, dan sejenisnya.

Hal tersebut dapat tercapai manakala sekelompok ummat rela berkorban dari segi materil membatu penerbitan risalah-risalah. Mungkin cukup banyak muballigh dan cendikiawan Islam yang dapat mengarang, namun karangan mereka belum tentu tersalur, karena terbentur kesulitan logistik.

Berkaitan dengan ini, jika jurnalistik dakwah mampu dioptimalkan, maka sebagaimana diungkapkan oleh Dedi Jamaludin Malik, bahwa beberapa peran penting yang ada di antaranya adalah: pertama, kritis terhadap lingkungan luar dan sanggup menyaring informasi Barat yang kadang menanam bias kejahatan terhadap Islam (sesuai Q.S Al-Hujarat (49): 6).

Kedua, mampu menjadi penerjemah dan frontier spirit bagi pembaruan dan gagasan kreatif kontemporer. Di sini Islam perlu diorientasikan ke depan agar sanggup berbicara mengenai problem sosial dewasa ini. Ketiga, sanggup melakukan proses sosialisasi sebagai upaya untuk memelihara dan mengembangkan khasanah intelektual Islam. Keempat, sanggup mempersatukan kelompok-kelompok umat sambil memberi kesiapa untuk bersikap terbuka bagi perbedaan paham (Q.S Ali Imran (3): 103).

#### **4. Peran Jurnalis Muslim**

Berbicara tentang jurnalistik dakwah, hal pertama dan utama yang tidak bisa dipisahkan adalah orang yang berkecimpung di dalamnya, yakni seorang jurnalis. Karena dalam hal ini berkaitan dengan jurnalistik dakwah, maka sudah semestinya bahwa jurnalisnya pun adalah orang yang berkepentingan terhadap dakwah, yakni orang Islam, sehingga dirinya bisa jurnalis Muslim.

Dalam kerangka jurnalistik dakwah, seorang jurnalis Muslim memiliki beberapa peranan strategis agar harapan dan cita-citanya itu dapat terealisasi. Adapun beberapa peranan tersebut ialah:

Pertama, sebagai pendidik (mu'ddib), yaitu melaksanakan fungsi edukasi islami. Ini meniscayakannya untuk menguasai ajaran Islam lebih komprehensif. Jika tidak, maka yang ada hanyalah penyesatan. Lewat media massalah, ia mendidik umat Islam agar melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya.

Kedua, sebagai pelurus informasi (musaddid). Setidaknya ada tiga hal yang harus diluruskan oleh para jurnalis Muslim. a) informasi tentang ajaran dan umat Islam. (b) informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. (c) lebih dari itu, jurnalis Muslim dituntut mampu menggalu kondisi umat Islam di berbagai penjuru dunia. Ini sangat urgen. Sebab, informasi tentang Islam yang datang dari Barat biasanya cenderung menyimpang.

Ketiga, sebagai pembaharu (mujaddid). Yakni penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam. Jurnalis Muslim hendaknya menjadi juru bicara para pembaru yang menyerukan umat Islam untuk memegang teguh al-Qur'an dan Sunnah, memurnikan pemahaman tentang Islam dan pengalamannya (membersihkan dari bid'ah, khurafat, tahayul, dan isme-isme asing non-islami), dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan umat.

Keempat, sebagai pemersatu (muwahid), yaitu harus mampu menjadi jembatan pemersatu yang memersatukan umat Islam. Oleh karena itu, kode etika

jurnalistik yang berupa impartiality (tidak memihak) pada golongan tertentu meyakinkan dua sisi dari setiap informasi (both side information) harus ditegakkan.

Kelima, sebagai pejuang (mujahid), yaitu membela Islam melalui media massa. Jurnalis Muslim berusaha keras membentuk pendapat umum yang mampu mendorong penegakkan nilai-nilai Islam, menyemarakkan syiar Islam, mempromosikan citra Islam yang positif dan rahmatan lil'aalamiin di kalangan umat.

## **5. Faktor Pendukung dan penghambat**

Dalam proses pengiriman informasi atau berita dari para jurnalis warga, ada tahapan-tahapan dan prosedur yang ditetapkan dan dijalankan oleh redaksi, sampai pada akhirnya isu, informasi atau berita tersebut layak terbit. Dalam proses tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi kendala-kendala teknis, sehingga menghambat jalannya proses pengiriman dan produksi berita. Untuk itu dibutuhkan beberapa elemen pendukung kelancaran proses tersebut.

### **a. Faktor Pendukung**

#### **a.1) Faktor Pendukung Internal**

Ada beberapa faktor pendukung internal peran Jurnalisme Warga dalam [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com), ditinjau dari beberapa unsur dan elemen yang disiapkan oleh redaksi dalam upaya membantu mempermudah jalannya sirkulasi berita, antara lain;

#### **1.1) Penyediaan rubrik khusus untuk menampung karya dari jurnalis warga.**

Ada sebelas kanal dalam [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) yaitu Berita, Kajian, Artikel, Feature, Ipteks, Spesial, Konsultasi, Redaksi, Foto dan Video. Beberapa

diantara kanal tersebut terdapat rubrik. Dari sepuluh kanal tersebut, redaksi [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) satu kanal disediakan untuk menampung karya Jurnalisme Warga yaitu kanal berita tentang keislaman.

Satu kanal tersebut disediakan [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) untuk jurnalis warga ini diklasifikasikan secara jelas. Berita merupakan kolom yang menampilkan karya jurnalis warga yang berisikan tentang berita tentang islam yang up to date. Berita ini termasuk rubrik untuk jurnalis warga yang cukup padat. Dalam sehari, sedikitnya ada dua karya jurnalis dari jurnalis warga yang ditampilkan.

Dengan disediakan satu kanal ini membuat para jurnalis warga bisa mengirimkan karya jurnalistiknya sesuai dengan apa yang ingin dibagi dan disampaikan kepada para pembaca lainnya sesuai pada tempat yang dikehendakannya. Redaksi [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) mengakui kewalahan untuk menerbitkan karya dari Jurnalisme Warga, karena itu diberlakukan sistem antrian (waiting list).<sup>8</sup>

## **1.2) Menggunakan sistem login untuk masukkan karya jurnalistik warga**

Untuk rubrik Berita, [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) menggunakan sistem login. Para jurnalis warga yang ingin mengirimkan karya jurnalistiknya di rubrik ini diharuskan mendaftar terlebih dahulu dengan mengisi biodata pada form yang tersedia yang selanjutnya akan menjadi anggota. Setelah menjadi anggota, mereka baru bisa mengirimkan karya jurnalistik mereka. Dengan begitu akan

---

<sup>8</sup> Wawancara pribadi peneliti dengan redaktur pelaksana [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com), pada 26 Juli 2016 di kantor redaksi

mempermudah pengiriman karya berikutnya, selain juga mempermudah redaksi untuk meneliti siapa pengirim karya tersebut dan menyeleksi.

### **1.3) Tidak dibatasinya tema, judul dan kuota kata**

Selain kedua faktor pendukung secara internal di atas, faktor pendukung lainnya adalah tidak dibatasinya judul atau tema tertentu pada setiap rubrik, juga kuota minimal atau maksimal kata yang digunakan. Redaksi sengaja membebaskan para jurnalis warga untuk menuliskan tentang apa saja. Hal ini bertujuan agar para Jurnalisme Warga bisa dengan leluasa mengembangkan kreativitasnya dalam menulis. Dengan begitu bisa menambah semangat calon jurnalis warga untuk ikut berpartisipasi mengirimkan karya jurnalistiknya. Terlebih bagi mereka yang baru akan mencoba untuk memulainya.

Walau begitu, semua karya jurnalistik warga yang masuk ke redaksi [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) tidak bisa langsung ditampilkan. Hal ini terkait dengan standar operasional prosedur dalam kebijakan redaksional. Selain itu, untuk rubrik Berita diberlakukan system antrian (waiting list) sesuai dengan waktu pengiriman, mengingat banyak peminatnya dari para jurnalis warga untuk mengirimkan karyanya.

Namun ada pertimbangan, bila karya jurnalistik warga yang dikirimkan layak didahulukan, misalnya karena faktor ke-up-date-annya maka tidak menutup kemungkinan akan didahulukan. Hal ini terkait dengan kebijakan redaksional seperti yang tersebut di atas.

## **a.2) Faktor Pendukung Eksternal**

Selain didukung dengan berbagai faktor dari dalam (redaksi), peran jurnalis warga dalam [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) juga didukung beberapa faktor dari luar redaksi antara lain;

### **2.1) Kemajuan Teknologi**

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, semakin mempermudah jalannya laju informasi. Hal ini pula yang secara tidak langsung menjadi faktor pendukung para jurnalis warga untuk ikut berperan dan berpartisipasi untuk ikut menjadi bagian dari kontrol sosial dalam rangka mengawal demokrasi, peduli terhadap bangsa dan lingkungan sekitar dengan mengirimkan karya jurnalistik mereka ke media.

### **2.2) Biaya Murah**

Dengan adanya teknologi yang semakin canggih tersebut, karena medianya internet, maka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya pengiriman. Tidak seperti dalam beberapa surat kabar yang masih mengharuskan untuk dikirim via pos atau paket. Dalam media online, cukup dengan membuka alamat website, masuk dan langsung mengirimkan karya jurnalistiknya.

### **2.3) Waktu Singkat**

Waktu yang dibutuhkan untuk pengirimanpun relative singkat, tidak memerlukan waktu yang lama. Begitu selesai menulis berita, cerita atau informasi lain, atau mengunggah gambar atau video, tinggal diposting dengan sekali pencet maka hasil karya dari jurnalis warga langsung terkirim.

## **2.4) Banyaknya pengunjung**

Jumlah pengunjung yang juga menjadi faktor pendukung dari luar (redaksi) yang tak kalah penting. Kesetiaan pembaca untuk selalu mengikuti informasi dalam suatu media juga dapat mempengaruhi pengiriman karya dari Jurnalisme Warga . Di [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) sendiri karya dari jurnalis warga yang masuk ke redaksi mencapai ribuan dan masih ada stok ratusan karya yang belum dipublish. Ini membuktikan bahwa kepercayaan dan kesetiaan warga dalam mengirimkan karya jurnalisnya. Tentunya dengan pertimbangan bahwa karya jurnalistiknya akan dibaca banyak orang.

### **b. Faktor Penghambat**

Selain beberapa usaha dalam mendukung kelancaran jalannya sirkulasi berita, adapula kendala-kendala yang dihadapi oleh jurnalis warga dalam memainkan perannya mengirimkan berita.

#### **1. Faktor penghambat internal**

Setiap perusahaan atau institusi selalu ingin memberikan pelayanan yang terbaik untuk kliennya. Begitu juga dengan [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com). Ada beberapa faktor dari dalam (redaksi) yang menghambat jalannya peran jurnalis warga untuk mengirimkan karya jurnalistiknya.

##### **b.1) Teknis**

Sejak berdiri pada tahun 1998, [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) berusaha memberikan yang terbaik kepada para pembacanya. Perbaikan dan inovasi senantiasa dijalankan. Namun terkadang masih saja menemui beberapa kendala yang menghambat jalannya sirkulasi berita.

Proses pengiriman berita dari para jurnalis warga pun terganggu. Kendala utama yang sering dihadapi adalah masalah teknis. Server yang digunakan [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) terkadang down (turun) akibat penerimaan data yang begitu banyak secara bersamaan.

### **b.2) Penumpukan File**

Tingginya animo masyarakat untuk ikut berperan dan berpartisipasi mengirimkan karya jurnalistiknya memang menjadi satu kebanggaan tersendiri bagi redaksi. Namun juga menimbulkan masalah lain. Saking banyaknya karya dari jurnalis warga menyebabkan penumpukan karya (file). Hal ini ternyata menjadi hambatan lain, karena redaksi harus mengedit dan menyeleksi karya mana yang laik terbit. Kewalahan tim redaksi [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) untuk menggarap karya jurnalis warga ini laik tampil.

## **2. Faktor Penghambat Eksternal**

Dari faktor pendukung secara internal dan eksternal serta factor penghambat internal, maka dapat diketahui beberapa factor penghambat secara eksternal.

### **b.1) Minimnya pengetahuan warga akan adanya wadah berekspresi**

Rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan teknologi membuat masyarakat menjadi kurang mengetahui kemana mereka harus mengungkapkan emosi dan pikirannya.

Padahal ada banyak wadah untuk berekspresi dalam menuangkan pemikiran dan gagasannya. Salah satunya melalui media online dengan menjadi Jurnalisme Warga .

### **b.2) Masih rendahnya budaya kritis dan peduli**

Dengan melihat jumlah karya dari Jurnalisme Warga yang ada, memang bisa memberikan suatu motivasi atau dorongan untuk bisa ikut berpartisipasi meramaikan dunia jurnalistik. Namun jika melihat jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 300 juta jiwa, maka hal ini akan berbanding berbalik. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kritis dan budaya peduli masyarakat Indonesia masih rendah.

### **b.3) Minimnya pemanfaatan teknologi**

Di jaman yang semakin berkembang dengan penggunaan teknologi yang canggih, nyatanya masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Dengan kurangnya memaksimalkan teknologi yang ada menjadikan salah satu faktor kendala yang menghambat jalanya proses Jurnalisme Warga .

## **6. Harapan www.hidayatullah.com Terhadap Peran Jurnalisme Warga**

Dengan semakin berkembangnya teknologi internet maka semua informasi bisa diakses dengan mudah, cepat dan tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini seharusnya mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi internet sebagai media yang mampu mendukung memenuhi kebutuhan informasi sekaligus sebagai wadah untuk menuangkan pikiran dan gagasan.

Begitu juga dengan media massa, sebagai agen penyedia informasi perlu memikirkan dan mengembangkan dunia informasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. www.hidayatullah.com sebagai media massa profesional

berencana akan memperbaiki segala kendala teknis yang menghambat jalannya sirkulasi berita dan informasi.

Kedepannya, dengan disediakannya wadah yang menampung aspirasi warga, redaksi [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) berharap dapat memotifasi masyarakat untuk berperan dan berpartisipasi dalam mengawal demokrasi, keadilan, persatuan dan kesatuan bangsa serta dapat menumbuhkan dan mengasah jiwa kritis dan peduli masyarakat. Selain itu sebagai media massa professional [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) berencana untuk bisa memberikan apresiasi dan penghargaan kepada setiap karya jurnalistik yang masuk ke redaksi dan ditampilkan.

Pemberian penghargaan ini menurut Cholis Akbar, Redaktur Pelaksana [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com), sebagai wujud ucapan terimakasih dan apresiasi untuk keterlibatan jurnalis warga. Menurutnya, jurnalis warga yang hadir di [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) memberikan warna tersendiri dan ikut membangun [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com). Ia juga berharap nantinya [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) bisa memberikan reward yang sepadan untuk para karya jurnalis warga itu.

Tentunya hal ini untuk meningkatkan dan menjalin kerjasama yang baik antara redaksi dan pembaca, antara media dan warga itu sendiri. Warga tidak hanya menjadi penikmat media tapi juga ikut andil dalam memberikan informasi kepada publik serta meramaikan khasanah kejournalistikan tanah air.